

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} = 0,620$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,187. Dengan demikian  $r_{hitung} = 0,620$ ,  $p = 0,000$ , taraf signifikansi  $p < 0,05$  dan  $df = N - 2 = 78 - 2 = 76$  dengan pengujian dua arah dapat diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,187$ . Hasil tersebut menggambarkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,620 > 0,187$ , maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima. Nilai  $r$  (0,620) positif, hal ini berarti bahwa semakin tinggi variabel X (kecerdasan emosional) maka semakin tinggi variabel Y (resiliensi), dan sebaliknya jika semakin rendah variabel Y (kecerdasan emosional) maka semakin rendah variabel X (resiliensi).

Koefisien determinasi ( $\rho^2$ ) dari nilai  $\rho = 0,620^2 = 0,384$ . Artinya  $\rho^2 = 0,384$  (berarti 38,4%) menginformasikan bahwa sumbangan variabel kecerdasan emosional dengan resiliensi remaja di panti asuhan X sebesar 38,4%. Sedangkan sisanya 61,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, maka akan meningkatkan resiliensi yang tinggi. Sebaliknya, remaja yang memiliki kecerdasan emosional rendah, maka resiliensinya semakin rendah.

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Subyek Penelitian

Berdasarkan aitem resiliensi *unfavorable* yang banyak dipilih dengan prosentase 50,0% pada aspek *interpersonal and problem-solving skills (I Can)* yakni “saya cenderung diam ketika bersama dengan orang-orang yang baru saya kenal”, maka diharapkan para remaja di panti asuhan X dapat mengembangkan resiliensi terutama pada indikator keterampilan berkomunikasi sehingga diharapkan bagi remaja untuk mampu berinteraksi dengan orang lain dengan menjalin komunikasi yang baik. Hal ini mampu membantu memulihkan rasa kesejahteraan pada individu serta membuat individu mampu menghadapi dan bangkit dari rasa keterpurukan (Grotberg, 2003: 18).

### 2. Bagi Pengurus Panti Asuhan

Berdasarkan aitem resiliensi *unfavorable* yang banyak dipilih dengan prosentase 43,6% pada aspek *interpersonal and problem-solving skills (I Can)* yakni “saya cenderung mendengarkan daripada menyampaikan pikiran dan perasaan saya ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain”, maka diharapkan bagi pengurus panti asuhan X untuk dapat memberikan wadah untuk

mengembangkan dan melatih keterampilan berkomunikasi anak-anak asuh dengan membuat kegiatan konseling teman sebaya (*peer counseling*) yang dilakukan seminggu sekali yang didampingi oleh konselor. Melalui konseling teman sebaya (*peer counseling*) ini diharapkan para remaja dapat membantu secara interpersonal untuk saling menerima dan mengutarakan masukan/umpan balik dari setiap teman-temannya tentang kemampuannya dalam menilai apa saja yang dilakukannya dengan apa yang remaja lain kerjakan (Prasetiawan, 2016: 1). Menurut Kramer dan Gottman (dalam Nashori, 2000), individu yang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya memiliki kesempatan yang besar untuk meningkatkan perkembangan sosial, perkembangan emosi dan lebih mudah untuk membina hubungan interpersonal.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai resiliensi disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin juga mempengaruhi resiliensi, baik dari faktor resiko yaitu kehilangan pekerjaan, kemiskinan, perceraian, kematian, penyakit kronis, dan kemandulan maupun faktor protektif yaitu personal, sosial, keluarga, jejaring keamanan institusional (Hendriani, 2018: 60-61).